**Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Video Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Matematika SMP Negeri 39 Padang**

Reva Wardani1, Meldi Ade Kurnia Yusri2, Novrianti³, Syafril⁴

1Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, 2 Universitas Negeri Padang

\*Reva Wardani,email: revawardani22@gmail.com Meldi Ade Kurnia Yusri,email:

[ade.maky23@gmail.com](mailto:ade.maky23@gmail.com) Novrianti,email: [novriantidefrizal@gmail.com](mailto:novriantidefrizal@gmail.com) Syafril,email:

[syafril621@gmail.com](mailto:syafril621@gmail.com%20)

**Abstrak**

The study's limitations are a result of the current mathematical education process, which primarily uses unsuitable, monotonous, and non-interactive learning materials. In order to support this emerging learning motivation, the use of educational media becomes one of the most important factors. In this case, the educational media is a video series that has been implemented at SMP Negeri 39 Padang. The purpose of this study is to determine whether there is any relationship between the use of instructional videos and student motivation in math class at SMP Negeri 39 Padang. This type of study is kuntitatif, and the researchers use the deskriptif method of study. Data collection tool used by researchers is angket as the primary method for gathering information about students' motivation to learn through video and wawancara as well as documentation as a method of study or research. The sample size in this study is 57 students out of 132 students in grade VII SMP Negeri 39 Padang. The study's findings indicate that, first, students' perceptions of their teachers' performance were significantly (68,73%) higher in the Tinggi category when it came to the variable of using instructional videos. Furthermore, in terms of increasing learning motivation, student perceptions had a high (68.52%) classification score on the learning motivation variable. After this data was analyzed to determine the overall jawaban persentase, a significant persentase result (68,63%) was obtained using the "Tinggi" criterion. This suggests that student perceptions of using instructional videos are quite effective in raising learning motivation.

**Kata Kunci** Perception, Media, Learning Videos, Learning Motivation, Mathematics

|  |
| --- |
| “This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang”. |

**Pendahuluan**

Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan oleh setiap orang dalam meningkatkan masing-masing potensi yang ada pada diri melalui pengajaran, bimbingan, dan latihan yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah kunci dalam mewujudkan cita-cita bangsa, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan memiliki fungsi dalam mendidik seseorang menuju diri ke arah yang baik, memberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam hidup dan bersaing di dunia yang saat ini (Anwar & dkk, 2018).

Dalam dunia pendidikan, aktivitas belajar dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang penting dan harus diperhatikan. Jika motivasi siswa dalam proses pembelajaran rendah, besar kemungkinan mereka tidak dapat memahami materi yang disampaikan guru. Motivasi mengacu pada upaya menciptakan atau meningkatkan motivasi. Motivasi merupakan kekuatan pendorong di balik dinamika perilaku individu dalam mencapai tujuan. Sejalan dengan Arianti (2019) Motivasi belajar adalah dorongan yang diterima peserta didik dari sumber internal dan eksternal untuk memperoleh perilaku, biasanya berdasarkan sejumlah isyarat dan elemen pendukung. Aspirasi untuk sukses, perlunya pembelajaran dan urgensi, tujuan dan ambisi untuk masa depan, penilaian pembelajaran, dan pemenuhan lingkungan belajar adalah beberapa penanda ini. Media pembelajaran diperlukan untuk proses pembelajaran. Menurut Hikmasari (2016), penggunaan media dalam pendidikan sangat penting dan merupakan komponen dari proses pendidikan. Media pembelajaran memfasilitasi akses siswa ke sumber belajar. Hal Ini memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dan juga guru dalam mengajar. Pemanfaatan media pembelajaran merupakan salah satu elemen yang menentukan seberapa baik kegiatan belajar dapat berjalan.

Ada banyak peluang untuk mempelajari ide-ide yang dapat diimplementasikan dengan menggunakan teknologi. Salah satunya adalah video pembelajaran. Pribadi (2019) media video tergolong media audiovisual yang menampilkan pesan dan informasi melalui unsur gambar dan video yang disampaikan secara bersamaan. Sejalan dengan pendapat Elihami,dkk (2018) Media video adalah media yang menyajikan informasi dalam bentuk suara dan visual. Penggunaan video yang, jika dibandingkan dengan alat bantu pengajaran lainnya, paling menarik secara sensorik. Siswa dapat menonton dan mendengar video yang diproyeksikan secara bersamaan. Menurut Rina Cahyani,dkk (2016), 75% hasil belajar diperoleh melalui penglihatan, 13% melalui pendengaran, dan 12% melalui indera lainnya. Diperkirakan bahwa menggunakan audiovisual atau video, sangat bermanfaat. Memanfaatkan sumber belajar audiovisual dalam bentuk video akan menginspirasi siswa jika film ini dilengkapi dengan perangkat lunak interaktif, yang meningkatkan kemungkinan bahwa mereka akan terlibat dengan program yang sudah ada. Ketersediaan media video akan memfasilitasi pengajaran guru dan memastikan bahwa siswa tertarik pada beragam sumber belajar yang tersedia bagi mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 39 Padang bulan Januari 2024 pada pembelajaran Matematika terdapat beberaapa masalah seperti kurangnya motivasi belajar siswa, Ditemukan saat guru menerangkan materi terdapat sebagian siswa cenderung kurang memperhatikan, asik bercerita dengan teman sebangku, Dan saat proses pembelajaran berlansung, sebagian besar siswa sering izin masuk dan keluar kelas. Ditemukan juga guru biasanya menggunakan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan menjelaskan konsep secara informatif. Menurut Oktadina (2011), jika guru terus menggunakan media yang sama, siswa akan menjadi tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sementara itu, belajar matematika berusaha untuk memberikan siswa dengan kapasitas untuk memahami konsep-konsep matematika abstrak, menyelesaikan isu-isu yang berhubungan dengan komputasi, dan mengkomunikasikan konsep melalui simbol.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Mery Desria selaku guru mata pelajaran Matematika kelas VII menjelaskan bahwa ketika diberikan tugas ataupun pekerjaan rumah, sebagian besar siswa tidak mengerjakan tugas dengan baik. Tetapi malah menyalin tugas temannya, dan ketika tugas pekerjaan rumah dikumpulkan banyak yang tidak mengumpulkan. Hal lain yang menyebabkan siswa malas belajar matematika yaitu kondisi ruang belajar yang kurang kondusif karena tidak ada penyejuk ruangan. Ibu Mery Desria berupaya membangun motivasi belajar siswa dengan beberapa cara yaitu memberikan nilai tambahan kepada siswa yang terlebih dulu selesai mengerjakan tugas, memberikan izin keluar main terlebih dulu. Guru menggunakan media cetak seperti buku pelajaran dan lembar kerja siswa. Selain itu, siswa juga diperbolehkan menggunakan media pembelajaran berupa video sebagai bagian dari kegiatan kelas.

Darmawati (2013) menjelaskan mengapa seseorang atau siswa termotivasi. yaitu seseorang mungkin tahu apakah seseorang termotivasi oleh perilaku dan sikapnya. (1)Teliti dalam menghadapi tugas (2) dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa), (3) menunjukkan minat pada berbagai masalah, (4) lebih suka bekerja sendiri, (5) cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (hal-hal mekanis, sehingga mereka kurang kreatif), (6) dapat mempertahankan pendapat mereka, (7) tidak mudah melepaskan apa yang mereka yakini, dan (8) senang menemukan dan memecahkan masalah.

Kairunisa (2015) mengemukakan bahwa kehadiran motivasi belajar dapat membangkitkan semangat belajar siswa, yang pada akhirnya mengarah pada ideal. Salah satu hal yang membuat siswa bersemangat dan termotivasi untuk kegiatan belajar adalah penggunaan materi dan media pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Salah satu jenis media pembelajaran adalah media pembelajaran berbasis video. Salah satu alat pendidikan yang menarik siswa ke dalam kegiatan kelas adalah media video. Hal ini diantisipasi bahwa keterlibatan siswa dengan kegiatan pembelajaran berbasis video akan meningkatkan dorongan mereka untuk belajar dan pada akhirnya mengarah pada prestasi siswa yang optimal.

Penelitian mengenai persepsi terhadap penggunaan media pembelajaran sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti Penelitian dari Sari Ikhlasul Amalia (2023) tentang Hubungan Antara Persepsi Penggunaan Media Video Pembelajaran Berbasis Youtube Dengan Motivasi Belajar Siswa Pda Perkuliahan Kimia Organik. Penelitian ini terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan persepsi penggunaan media video pembelajaran berbasis youtube dengan motivasi belajar siswa pada perkuliahan kimia organik. Penelitian Aulia Naimah (2020) tentang Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Video Sparkol Videoscribe Sebagai Media Pembelajaran. Penelitian ini terdapat penggunaan media video mendapatkan kategori baik terhadap videoscribe. Penelitian ini terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan persepsi penggunaan media Sparkol Videoscribe sebagai media pembelajaran.

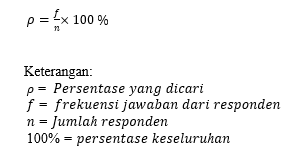
Dari beberapa peneli sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai persepsi siswa dalam penggunaan media pembelajaran mempunyai pengaruh positif, Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dimengerti bagaimana persepsi siswa SMP Negeri 39 Padang terhadap penggunaan media video pembelajaran dengan motivasi belajar siswa dan dapat menjadi meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika kedepannya.

**Metode Penelitian**

Jenis penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif berdasarkan masalah dan tujuan yang ingin dicapai. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penggunaan media video pembelajaran dengan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 39 Padang.

Populasi penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 39 Padang di kelas VII. Teknik mengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proporsional random sampling* sebanyak 57 responden. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner dengan 20 butir soal untuk media video pembelajaran dan 20 butir soal tentang motivasi belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

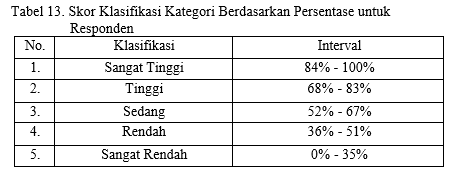
Pada penelitian ini, analisis data yang dilakukan dengan perhitungan yang didasarkan kepada jawaban yang diberikan oleh responden dengan langkah-langkah berikut: pertama verifikasi data, yaitu memeriksa semua angket yang telah diisi oleh responden untuk mengetahui kebenaran dan kelengkapannya. Kedua Pengelompokan item berdasarkan indikator. Ketiga Pemberian skor dilakukan berdasarkan alternatif jawaban yang dipilih oleh responden. Keempat Data diolah dengan menggunakan rumus presentase:



Setelah data diolah, langkah selanjutnya menentukan kualitas atau tingkat capaian dari hasil penelitian tentang Persepsi siswa terhadap penggunaan media video pembelajaran dengan motivasi belajar dengan menggunakan klasifikasi yang merajuk kepada kriteria dengan skala likert yang terdiri dari lima alternatif pilihan antara lain: Sangat Sering (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP).



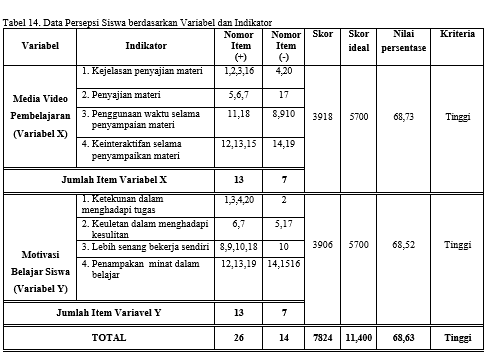
Hasil penelitian yang sudah diolah kemudian diimpertasikan kedalam sebuah kategori daalam persentase berdasarkan tabel berikut:



**Hasil dan Pembahasan**

1. Hasil Penelitian

Data penelitian yang telah dilakukan secara umum menunjukkan bahwa dari sebanyak 57 responden yan telah diberikan kuesioner dengan jumlah 40 item pernyataan maka didapatkan keterangan seluruh item pernyataan telah dijawab dengan jumlah total yang diakumulasikan sebanyak 2.280 jawaban. Hal ini menunjukan bahwa 100% pernyataan pada kuesioner telah terjawab. Data ini kemudian diolah dengan menentukan besaran persentase seluruh jawaban maka didapatkan hasil persentase sebesar 68,63 dengan kriteria “Tinggi” dari tabel skor klasifikasi kategori berdasarkan persentase untuk responden pada hal 64. Data ini beranjak dari perbandingan total skor yang didapatkan, dengan total skor ideal di mana total skor yang didapatkan sebanyak 7824 poin dengan skor ideal sebanyak 11400 poin. Kesimpulan ini disajikan pada tabel berikut:



Data penelitian persepsi siswa berdasarkan data pengelompokkan jawaban responden, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah skor jawaban variabel penggunanaan media video pembelajaran sebesar 3918 dengan skor ideal 5700. Gambar diatas bahwa soal item no 13 merupakan perolehan skor tertinggi dengan skor 219, sedangkan soal item no 14 merupakan perolehan skor terendah dengan jumlah skor 173. Dari perolehan jumlah skor keseluruhan maka persentase variabel media video pembelajaran diperoleh sebesar 68,73. dengan kriteria “Tinggi” berdasarkan dari tabel skor klasifikasi kategori berdasarkan persentase untuk responden.

Dari Gambar 3 dapat diambil kesimpulan bahwa soal item nomor 8 merupakan perolehan skor tertinggi dengan skor 217, sedangkan soal item no 5 merupakan skor nilai terendah dengan jumlah skor 152. Dari perolehan skor keseluruhan sebesar 3906 dan skor ideal 5700 maka persentase variabel Motivasi Belajar diperoleh sebesar 68,52 dengan kriteria “Tinggi” dari tabel skor klasifikasi kategori berdasarkan persentase untuk responden.

1. Pembahasan
2. Persepsi siswa terhadap penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar

Pada penemuan penelitian pada no 13 merupakan nilai tertinggi 219 poin dalam interval dikategorikan “Tinggi” berdasarkan pada tabel rentang skala kriteria jawaban pada hal 64. Hal ini menunjukan bahwa siswa ikut serta aktif ketika guru menggunakan media video pembelajaran dalam proses pembelajaran. Karena Menurut Dwi (2017) Dalam pembelajaran, setiap media pasti mempunyai kelebihan. Kelebihan media video yaitu media video dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan pengetahuan, daya imajinasi, daya pikir kritis dan memicu siswa untuk lebih berpartisipasi serta antusias sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran Jika dilihat nomor item soal, maka soal no 14 (guru hanya fokus menggunakan media video pembelajaran terhadap materi yang disampaikan tampa memperhatikan siswa.) merupakan nilai item terendah yaitu dengan nilai 173 poin dalam interval dikategorikan “Sedang” berdasarkan pada tabel rentang skala kriteria jawaban.

Hal ini berarti sebagian siswa setuju bahwa guru menggunakan media video dengan baik dalam proses belajar mengajar dan tidak hanya terfokus kepada materi yang disampaikan tetapi juga terhadap motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dimana siswa dapat ikut serta aktif dalam proses pembelajaran.

1. Persepsi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar

Penemuan penelitian pada item soal no 8 merupakan nilai tertinggi 217 poin dalam interval dikategorikan “Tinggi” berdasarkan skor klasifikasi kategori berdasarkan pada tabel rentang skala kriteria jawaban pada hal 64. Hal ini berarti bahwa siswa menjadi senang belajar dirumah walaupun tampa ada perintah dari siapapun setelah guru menggunakan media video pembelajaran. Menurut Sardiman (2018), penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar karena media video dapat membantu siswa memahami konsep secara visual dan audio, serta meningkatkan minat belajar siswa.

Jika dilihat nomor item soal, maka soal no 5 (siswa merasa sulit belajar ketika guru menggunakan media video pembelajaran) merupakan nilai item terendah yaitu dengan nilai 152 poin dalam interval dikategorikan “Sedang” berdasarkan pada tabel rentang skala kriteria jawaban. Hal ini diartikan bahwa sebagian siswa siswa merasa tidak sulit belajar ketika guru menggunakan media video pembelajaran

Dapat dilihat sebagian siswa siswa merasa tidak sulit belajar ketika guru menggunakan media video pembelajaran dikarenakan menurut ( Siam,dkk,:2015) bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan (power motivation), daya pendorong (driving force) atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Sejalan dengan Menurut Sardiman (2018), media video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran karena media video dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa, sehingga proses belajar terjadi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

**Kesimpulan**

Dari deskripsi data, analisis, dan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan temuan penelitian, Pertama Dari temuan data menunjukan bahwa sebagian besar siswa merasakan media video pembelajaran bisa meningkatkan motivasi belajarnya. Mereka menilai bahwa tampilan yang menarik yang ditampilkan pada video dapat mendukung pemahamannya, dan mengaikat konsep-konsep pelajaran dengan situasi yang nyata. Hal ini , dapat memperluas pemahaman dan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Kedua Berdasarkan temuan diatas, penulis menyimpulkan dengan adanya penggunaan media video oleh guru dengan baik bisa berdampak positif dan juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa

**Referensi**

Amalia SI, (2023) *Hubungan Antara Persepsi Penggunaan Media Video Pembelajaran Berbasis Youtube Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Perkuliahan Kimia Organik*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah

Anwar , P. M. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. DIDAKTIKA:J*urnalKependidikan*,12(2),117134.

Darmawati, J. (2013). Pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA negeri di kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* Vol. 1 no. 1 2013

Elihami, E., & Saharuddin, A. (2017). Peran Teknologi Pembelajaran Islam dalam organisasi Belajar. Edumaspul-*Jurnal Pendidikan*

Khairunisa. (2015). Pengaruh penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mengetik manual siswa kelas XI administrasi perkantoran di SMK Negeri I Yogyakarta. *Skripsi.*

Naimah A (2020) *Persepsi siswa terhadap penggunaaan media video sparkol videoscribe sebagai media pembelajaran*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah

Oktadinata, S. (2011). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI pada standar kompetensi memperbaiki system starter dan pengisian di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah. *Skripsi.*

Pribadi, B.A . (2019) *Media dan teknologi dalam pembelajaran*. Jakarta: Prenada media Group.

Rina Cahyani, Sarwono, Puguh Karyanto,Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Materi Biosfer pada Siswa Kelas XI IPS MAN 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2015/2016, *Jurnal GeoEco* ISSN: 2460-0768 Vol. 2, No.2 (Juli 2016) Hal. 198- 207

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syafril.(2019). *Statistika Pendidikan*. Jakarta: Kencana.